

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis makanan dan minuman sekarang memberikan daya saing yang baik sehingga diharapkan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada perusahaan. Masing-masing perusahaan berusaha menetapkan efektivitas manajemen yang tepat supaya pertumbuhan perusahaan berjalan baik. Akan tetapi jika dilihat selama tahun 2020 adanya penurunan pertumbuhan keuntungan perusahaan industri makanan dan minuman walaupun perusahaan ini dapat meraup untung bersih. Hal ini disebabkan kurangnya konsumsi masyarakat di Indonesia sehingga mempengaruhi penggunaan hutang, aset lancar dan penjualan perusahaan.

Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tahun depan tidak dapat ditentukan. Menentukan keuntungan masa depan dilihat pada ROI. Karena ROI sebagai indikator menentukan apakah ada fluktuasi pada proses mengelola keuangan. Fluktuasi ini dapat memberikan dampak keputusan manajemen yang terkait dengan kegiatan di masa depan, seperti keputusan investasi dan kelangsungan usaha.

Untuk menghasilkan laba yang besar, divisi accounting mencari jalan untuk permodalan kegiatan operasional perusahaan. Leverage adalah sebagai salah satu rasio yang dapat membiayai operasional perusahaan. Penggunaan hutang dapat dilihat pada *Leverage* yang menunjukkan jika hutang bertambah naik artinya perusahaan harus menerima tingkat resiko kebangkrutan yang lebih besar sehingga dapat menurunkan usaha perusahaan memperoleh tingkat keuntungan dari *Return On Investment* yang besar.

Selain *Leverage*, faktor likuiditas juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan *Return On Investment*. Likuiditas memberikan gambaran bagaimana perusahaan melunasi kewajiban lancar melalui pemanfaatan aset lancar perusahaan karena jika likuiditas meningkat berarti perusahaan sanggup membayar seluruh kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat memperbesar mendapatkan laba yang besar.

Perputaran piutang memberitahukan informasi tentang efektivitas penjualan dari penggunaan piutang. Hubungannya *Return On Investment* adalah jika semakin tinggi piutang yang dimiliki perusahaan maka piutang yang berputar menjadi kas menjadi lama sehingga dapat menurunkan keuntungan perusahaan.

Perputaran persediaan dapat menentukan besarnya laba perusahaan dengan memperhatikan jumlah persediaan di perusahaan. Hubungannya *Return On Investment* adalah

Meningkatnya tingkat sediaan yang dapat berputar menjadi kas menjadi cepat sehingga adanya peningkatan laba perusahaan.

Perputaran modal kerja memiliki peran untuk mempermudah proses aktivitas perusahaan. Hubungannya *Return On Investment* adalah semakin tinggi perputaran modal kerja akan memberikan keuntungan untuk pemilik usaha sebab dapat memaksimalkan upaya menerima pendapatan yang besar.

Observasi menggunakan sektor food and beverages, karena dasarnya sektor food and beverages menyediakan segala kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dengan pertumbuhan penduduk Indonesia akan meningkatkan permintaan persediaan makanan dan minuman. Hal ini berpengaruh dengan adanya pengelolaan piutang dan modal kerja yang tepat dengan menggunakan pinjaman hutang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk maka dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya.

1.2 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Return On Investment

Ramadita & Suzan (2019) mengatakan rasio hutang pada modal yang rendah memberikan pertumbuhan keuntungan perusahaan sebab biaya produksi yang dipunyai perusahaan turun.

Pendapat Permata (2015), besarnya perhitungan ini, memberi tambahan permodalan dari pinjaman hutang berfungsi membantu ekuitas usaha menjalankan usahanya, dan makin rendah rasio ini, makin tinggi kelangsungan hidup berada dalam kondisi kebangkrutan.

Mulyawan (2015) mengatakan emiten melalui laba besar tidak akan menggunakan pinjaman berupa hutang. Dikarenakan dengan teori hierarki bahwa perusahaan dengan margin laba tinggi memiliki sumber pendanaan yang melimpah.

1.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Return On Investment

Menurut Muslih (2019) menyatakan aset perusahaan yang dikonversi bisa melunasi seluruh kewajibannya. Posisi keuangan yang baik akan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Fahmi (2016) mengatakan perusahaan dengan rasio likuiditas besar dapat dipandang bagus bagi kreditur, dan perusahaan dinilai sebagai perusahaan dengan posisi yang menguntungkan.

Menurut Wahyuni (2018) menyatakan semakin tinggi nilai rasio likuiditas saat ini, semakin bermanfaat bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya.

1.4 Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment

Rahayu & Susilowibowo (2014) menjelaskan piutang dapat berputar cepat memperlihatkan piutang tak tertagih menjadi lebih kecil dan oleh karena itu biaya piutang juga rendah. Misalnya, analisis biaya kredit dan penagihan piutang dan kemungkinan piutang tak tertagih. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Subagya (2020) menyampaikan tingginya piutang yang berputar menyebabkan makin cepat mendapatkan kembali dana likuidnya, karena piutang tak tertagih akan semakin kecil, sehingga operasional perusahaan Itu dapat bekerja tanpa masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan keuntungan perusahaan dapat meningkat. ditingkatkan.

Wilasmi (2020), meningkatnya putaran piutang tagihan, mempercepat pengembalian uang ditugaskan untuk piutang yang dipulihkan secara tunai untuk memiliki dampak.

1.5 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment

Naibaho (2014) menyatakan semakin cepat tingkat perputaran persediaan, semakin menguntungkan emiten, selain itu makin kecil tingkat sediaan berputar, semakin rendah keuntungan pemilik usaha.

Menurut Sufiana (2013) ini menetapkan bahwa semakin tinggi tagihan inventaris, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya.

Menurut Diana (2016) menyatakan apabila Semakin tinggi sediaan berputar, semakin besar menguatkan perusahaan memperoleh laba. Kebalikannya juga benar. Ketika perputaran persediaan meningkat, persediaan meningkat, yang meningkatkan biaya penyimpanan persediaan, maka laba semakin berkurang.

1.6 Teori Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Investment

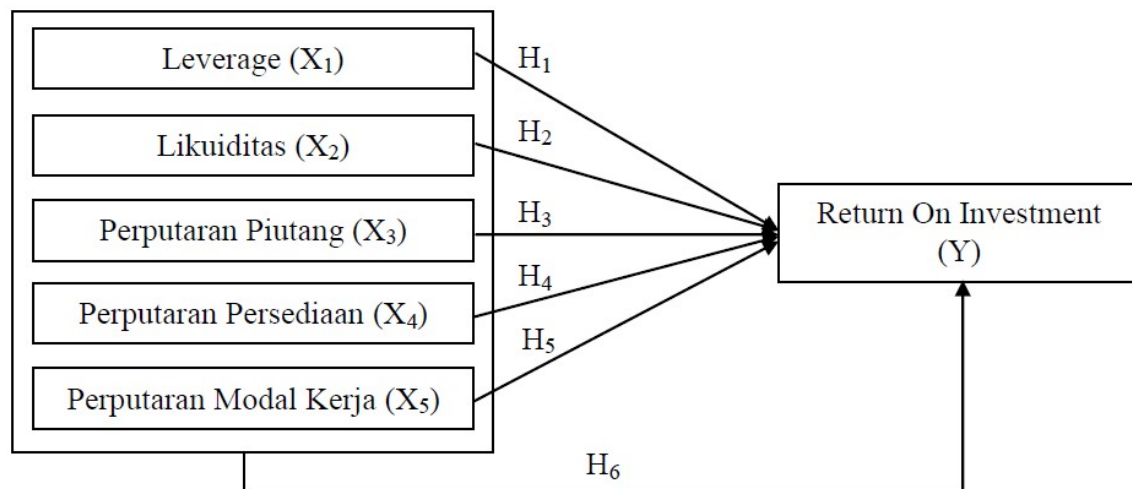
Menurut Mustafa (2017), permodalan yang cukup sebagai prasyarat penting bagi pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka panjang yang akan menghasilkan laba, sebaliknya tanpa modal kerja tentu perusahaan tidak akan dapat meningkatkan produksinya, sehingga tidak akan mampu untuk memperluas penjualan, akhirnya kehilangan keuntungan berjalan.

Menurut Taufiqurrohman (2017), Semakin tinggi hubungan antara penagihan permodalan pekerjaan, meningkatkan kinerja perusahaan, dengan persentase modal kerja yang tersedia, dapat menghasilkan tingkat profitabilitas tertentu.

Pendapat Anissa (2019) mengatakan bahwa manajemen modal kerja yang efisien dapat meningkatkan keuntungan karena dianggap dapat mengelola modal kerja dengan baik.

1.7 Kerangka Konseptual

Dari uraian bisa dijelaskan bahwa gambaran hubungan konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual